



**PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA  
(Studi : Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer  
Kabupaten Bondowoso)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ASIH MUJIYANI**

**NIM 160810101150**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA  
(Studi : Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten  
Bondowoso)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**ASIH MUJIYANI**

**NIM 160810101150**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

**PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Alm Bapak Tejo Pramuji dan khususnya Ibu Sri Mulyani yang telah mendukung dan mendoakan disetiap perjalanan hidup penulis serta kasih sayang yang sangat tulus;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan tulus dan penuh kesabaran
3. Almamater Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asih Mujiyani

NIM : 16081011150

Judul : Partisipasi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Studi Desa Maskunig Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Sepanjang yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 10 Mei 2020

Yang Menyatakan,


Asih Mujiyani

NIM 160810101150

SKRIPSI

**PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP  
PROGRAM KELUARGA BERENCANA**

**(Studi : Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten  
Bondowoso)**

Oleh:

ASIH MUJIYANI

NIM 160810101150

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Berencana Untuk Mengatur  
Laju Pertumbuhan Penduduk Studi Desa Maskuning Kulon  
Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Nama Mahasiswa : Asih Mujiyani

NIM : 160810101150

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 11 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

NIP. 196004121987021001

Pembimbing II



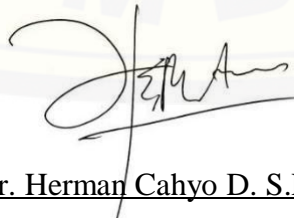
Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 195812061986031003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1

Ekonomi Pembangunan



Dr. Herman Cahyo D. S.E., MP

NIP. 196306141990021001



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PROGRAM KELUARGA  
BERENCANA STUDI DESA MASKUNING KULON KECAMATAN PUJER  
KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Asih Mujiyani

NIM : 160810101150

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitian penguji pada tanggal :

**04 Juni 2020**

.....  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.,Sc. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Riniati, M.P. (.....)
3. Anggota : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 197107271995121001

PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PROGRAM  
KELUARGA BERENCANA

(Studi : Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso)

**Asih Mujiyani**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Masalah kependudukan masih menjadi masalah yang cukup serius, permasalahan pertumbuhan penduduk dapat diatasi dengan adanya program Keluarga Berencana. Sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat terutama pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer yang di dapatkan dari wawancara dengan Informan serta Observasi yang dilakukan dilapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana terutama pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaen Bondowoso masih rendah . Hal ini dapat dilihat dari data jumlah peserta KB yang menggunakan metode kontrasespi jangka panjang setiap tahunnya masih rendah dibandingkan partisipasi penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek. Pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap Program KB masih kurang. Bentuk upaya tersebut meliputi sosialisasi yang rutin dilaksanakn dan penyediaan ketersediaan alkon.

**Kata Kunci: Partisipasi, Pasangan Usia Subur, Program Keluarga Berencana,**



PARTICIPATION OF FERTILE AGES COUPLES IN FAMILY PLANNING PROGRAM

(Study: Maskuning Kulon Village, Pujer District, Bondowoso Regency)

**Asih Mujiyani**

*Department of Economics, Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

ABSTRACT

The population problem is still a serious problem, the problem of population growth can be overcome with the family planning program. So a research was carried out which aims to determine the participation of the community, especially couples of childbearing age, in the family planning program in Maskuning Kulon Village, Pujer District, Bondowoso Regency. This research uses descriptive method with a qualitative approach. Sources of data in this study are primary data obtained from interviews with informants and field observations, and secondary data obtained from related agencies. The data analysis technique used descriptive qualitative data analysis by testing the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the participation of fertile-aged couples in family planning programs, especially in the use of long-term contraceptive methods in Maskuning Kulon Village, Pujer District, Bondowoso Regency is still low. This can be seen from the data on the number of family planning participants who use the long-term contraceptive method each year which is still low compared to the participation in the use of the short-term contraceptive method. EFA's understanding and knowledge of the family planning program is still lacking. Forms of these efforts include routine socialization and provision of medical equipment.

Keywords: Participation, Fertile Age Couples, Family Planning Program,

## RINGKASAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Mengapa peneliti memilih Kabupaten Bondowoso karena Kabupaten Bondowoso termasuk kedalam 10 kabupaten dengan penduduk termiskin di Jawa Timur. Bupati Salwa Arifin mengemukakan untuk menurunkan tingkat kemiskinan menjadi tujuan sebagaimana misi ke III pada program Visi dan Misi kepemimpinannya, sehingga untuk mencapai sasaran dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk. Strategi yang akan dilakukan yakni mengendalikan kuantitas penduduk melalui program keluarga berencana (KB) dan pembangunan keluarga. Diharapkan dengan adanya program KB akan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera untuk membatasi kelahiran dengan alat kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer yang di dapatkan dari wawancara dengan informan serta observasi yang dilakukan dilapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa partisipasi pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana terutama pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso masih rendah . Hal ini dapat dilihat dari data jumlah peserta KB yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang setiap tahunnya masih rendah dibandingkan partisipasi penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek. Pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap Program KB masih kurang. Namun upaya dari pelaksana program KB untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sudah dilakukan, bentuk upaya tersebut meliputi sosialisasi yang rutin dilaksanakan dan penyediaan ketersediaan alat.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmad dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Studi Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso” sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambata dan rintangan yang penulis hadapai namun akhirnya dapat memberikan hasil berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral dan spriritual. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.
2. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Dr. Riniati, M.P.
3. Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Dr. Herman Cahyo D.,SE.,M.P.
4. Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan pengarahana selama masa perkuliahan.
5. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan Drs. Sunlip Wibisino, M.Kes selaku dosen pembimbing anggota yang telah turut membantu bersama dosen pembimbing utama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara.

Jember, 20 April 2020

Asih Mujiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	I
HALAMAN JUDUL .....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN BIMBINGAN .....	V
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN.....	VI
HALAMAN PENGESAHAN .....	VII
ABTRAK .....	VIII
ABSTRACT .....	IX
RINGKASAN.....	X
PRAKATA .....	XI
DAFTAR ISI .....	XII
DAFTAR TABEL .....	XIV
DAFTAR GAMBAR .....	XV
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Pertumbuhan Penduduk .....	9
2.1.2 Kebijakan Kependudukan.....	10
2.1.3 Konsep Keluarga Berencana .....	12
2.1.4 Pengertian Partisipasi.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pikir .....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	22

3.4 Narasumber atau Informan .....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.6 Instrumen Penelitian.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Pengujian Keabsahan Data .....	25
<b>BAB IV HASIL DAM PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Maskuning Kulon.....	27
4.2 Deskripsi Informan.....	30
4.3 Hasil Dan Pembahasan .....	32
4.4 Alasan Pasangan Usia Subur Tidak Menggunakan MKJP.....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Metode Kontrasepsi PUS Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.....	6
Tabel 4.1 Daftar Informan Pelaksana Program KB Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.....	33
Tabel 4.2 Daftar Informan Sasaran Program KB Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.....	34





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	32



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang menempatkan masalah kependudukan sebagai fokus atau titik pembangunan yang berkelanjutan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa masalah kependudukan di Indonesia yang paling utama adalah tingkat atau laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Yang mana laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini jika tidak sebanding dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai pula. Sehingga masalah ini akan berdampak pada masalah lainnya seperti pengangguran, ketimpangan wilayah, kemiskinan yang tentu saja hal tersebut dapat menghambat proses pembangunan di Indonesia (Fitri, 2018).

Pada tahun 2015 dengan jumlah penduduk di dunia sebesar 7,324 juta jiwa, Indonesia memiliki persentase penduduk sebesar 3,51 % dengan jumlah presentase tersebut Indonesia menempati urutan keempat di dunia dibawah China, India, dan Amerika Serikat. Untuk setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat sebesar 1,49 % itu artinya penduduk di Indonesia bertambah 4.5 juta jiwa pertahun. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan berujung kepada kemiskinan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan akibat meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dibentuklah kebijakan mengenai permasalahan kependudukan. Di Indonesia lembaga yang memiliki wewenang dalam mengatasi permasalahan kependudukan adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional kebijakan tentang kependudukan tercantum dalam dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 tentang kebijakan kependudukan dan keluarga berencana. Dimana kebijakan tersebut diarahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB yang merata di setiap wilayah dan kelompok masyarakat, melalui beberapa strategi peningkatan

pelayanan KB dengan penggunaan metode kontra-sepsi jangka panjang untuk mengurangi resiko *drop-out*, dan peningkatan penggunaan metode jangka pendek dengan memberikan informasi secara kontinyu untuk keberlangsungan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip rasional, efektif, dan efisien. Disamping itu juga dilakukan peningkatan pelayanan pengayoman dan penanganan KB pasca persalinan, pasca keguguran dan penanganan komplikasi dan efek samping, Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja dan Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB. Selain itu juga dilakukan penguatan fungsi keluarga dalam membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Menurut data dari BPS Bondowoso termasuk kedalam 10 kabupaten dengan penduduk termiskin di Jawa Timur. Berdasarkan informasi dari berita online Memo Indonesia Kepala UPT Data dan Pendanaan Pembangunan Bappeda Provinsi Jawa Timur, Teguh Prayitno, saat memberikan sambutan di acara Musrenbang RPJMD 2018-2023 di Pendopo Bupati Rabu 12 Desember 2018 menerangkan salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan di Bondowoso yakni terjadi ketidakseimbangan antara pengembangan pendapatan antara desa dan kota. Dalam kesempatan tersebut Teguh juga menerangkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bondowoso berada diangka 64,75 persen, dan angka ini lebih rendah dari IPM Jatim yang berada di angka 70,27. Sedangkan angka rata-rata lama sekolah mencapai 5,5 persen, dan lebih rendah dari capaian Jatim, sebesar 7,34. Termasuk komponen harapan lama sekolah adalah 12,94 prsen, masih dibawah Jawa Timur yakni 13,09. Kemudian pada tahun 2017 di Bondowoso masih ada kasus stunting yakni

sebanyak 38,3 persen yang termasuk persentase terbesar ketiga di Jawa Timur. Sedangkan untuk kasus gizi buruk ada sebanyak 142 kasus, yang merupakan jumlah terbanyak ke empat se Jawa Timur (BPS Kabupaten Bondowoso, 2017).

Pada waktu yang bersamaan yakni pada saat acara Musrenbang RPJMD 2018-2023 di Pendopo Bupati Rabu 12 Desember 2018. Bupati Bondowoso Salwa Arifin mengemukakan untuk menurunkan tingkat kemiskinan menjadi tujuan sebagaimana misi ke III pada program Visi dan Misi kepemimpinannya, sehingga untuk mencapai sasaran dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk. Strategi yang akan dilakukan yakni mengendalikan kuantitas penduduk melalui program keluarga berencana (KB) dan pembangunan keluarga. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ratna selaku Koordinator Keluarga Berencana dan Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Pujer yang membertarkan bahwa program Bupati Bondowoso dalam menekan angka kemiskinan di Bondowoso salah satu caranya adalah dengan mengendalikan kuantitas penduduk melalui program KB. Adapun strategi yang akan dilakukan yakni pengendalian kuantitas penduduk melalui KB dan pembangunan keluarga. Dengan adanya program KB diharapkan akan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan hanya memiliki dua anak di setiap Pasangan Usia Subur (PUS) terutama bagi PUS yang tergolong kedalam masyarakat miskin. Dengan adanya program KB kehidupan sosial ekonomi masyarakat semakin terjaga, masyarakat menjadi lebih bisa mengatur biaya untuk kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan sehingga pada akhirnya kesejahteraan keluarga pun semakin membaik dan tingkat kemiskinan akan menurun.

Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa: Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB adalah gerakan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera untuk membatasi kelahiran dengan alat kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode kontrasepsi sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Yang termasuk kedalam metode kontrasepsi jangka pendek adalah pil, suntik, kondom. Sedangkan untuk metode kontrasepsi jangka panjang adalah IUD, Implan, Vasektomi dan Tubektomi. Program KB telah diberlakukan dari tahun 1970-an hingga sekarang, program KB menyarankan agar setiap keluarga membatasi jumlah anak hanya dua orang. Mengapa harus dua anak alasannya adalah untuk terhindar dari masalah ekonomi, untuk kehidupan yang lebih layak, pendidikan anak yang lebih baik, kesehatan anak yang lebih baik.

Maka dari itu dengan adanya program KB kehidupan sosial ekonomi masyarakat semakin terjaga, masyarakat menjadi lebih bisa mengatur biaya untuk kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan sehingga pada akhirnya kesejahteraan keluarganya pun semakin membaik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Koordinator dan Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Pujer yakni Ibu Ratna pada hari Senin 16 September 2019 pukul 10:00 WIB di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pujer beliau mengatakan untuk menyukseskan program KB maka dibentuklah Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) yang diharapkan akan menjadi peran berlangsungnya program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP). IMP adalah wadah masyarakat yang berperan serta dalam pengolahan program KKBP di tingkat Desa, Dusun/ RW dan RT kebawah yang secara nasional disebut PPKBD, Sub-PPKBD dan Kelompok KB.

Meskipun banyak manfaat yang akan didapat dari mengikuti program KB, peneliti masih banyak menemukan beberapa masyarakat yang enggan untuk mengikuti program KB khususnya pada MKJP yakni di Desa Maskuning Kulon. Peneliti memilih Desa Maskuning Kulon



dikarenakan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Kecamatan Pujer setelah Desa Mengok dengan kepadatan penduduk 1.460 jiwa/Km<sup>2</sup>. Di Desa ini memiliki jumlah pasangan usia subur terbanyak nomor tiga di Kecamatan Pujer dengan terdapat permasalahan rendahnya partisipasi dari PUS untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang hal ini diungkapkan oleh PKB Kecamatan Pujer dan berdasarkan data dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Hal-hal yang berkemungkinan besar terjadi jika tidak mengikuti program KB adalah tidak dapat merencanakan jumlah anak dan usia anak terutama untuk masyarakat kalangan bawah jika tidak mengikuti program KB berpotensi akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti kebutuhan pangan semakin banyak jumlah anak semakin tinggi pula kebutuhan pangan. Jika kebutuhan pangan tidak memenuhi standar kesehatan maka akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat sehingga menyebabkan angka mortalitas. Sesuai dengan teori tentang ketahanan pangan Thomas Robert Malthus dimana pemikirannya adalah laju pertumbuhan penduduk seperti deret hitung dan produksi pangan seperti deret ukur. Artinya pertumbuhan penduduk akan lebih cepat dibandingkan dengan produksi pangan. Jika pertumbuhan penduduk disini tidak ditekan maka krisis pangan akan terjadi yang nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya angka mortalitas. Begitupun juga akan berpengaruh kepada pendidikan jika tingkat ekonomi tidak memadai maka kebutuhan pendidikan anak sulit terpenuhi (Pieris, 2015).

Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso tahun 2018 jumlah PUS terbanyak adalah dari Kecamatan Pujer yakni sebanyak 12.085 PUS. Dengan rincian penggunaan metode kontrasepsi sebagai berikut IUD sebanyak 5114, MOW sebanyak 25, MOP sebanyak 38, Kondom sebanyak 26, Implan sebanyak 362, Suntikan sebanyak 3470, tablet sebanyak 1074 (BPS Kabupaten Bondowoso, 2017).

Peneliti menangkap dan menemukan fenomena yang terjadi di salah satu Desa di Kecamatan Pujer yakni rendahnya partisipasi masyarakatnya untuk mengikuti program KB MKJP desa tersebut adalah Desa Maskuning



Kulon, fenomena ini diungkap oleh PKB Kecamatan Pujer yakni ibu Ratna bahwa Desa Maskuning Kulon memiliki PUS terbanyak nomer tiga di Kecamatan Pujer dan memiliki partisipasi yang rendah untuk menggunakan MKJP dibanding dua Desa dengan PUS terbanyak sebelumnya yakni Mengok dan Sukowono. Peneliti mengungkap hal tersebut berdasarkan data yang didapat dari BPKBD Desa Maskuning Kulon bulan Agustus tahun 2019 yakni Ibu Sri Mulyani, berikut datanya :

**Tabel 1.1 Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso**

METODE KONTRASEPSI	JUMLAH
IUD (MKJP)	13
MOP (MKJP)	0
MOW (MKJP)	1
IMPLAN (MKJP)	44
SUNTIK	365
PIL	167
KONDOM	1

Sumber : Data metode kontrasepsi PUS per Agustus 2019 Desa Maskuning Kulon

Berdasarkan data tersebut tingkat partisipasi PUS untuk menggunakan MKJP masih kecil yakni IUD sebanyak 13, MOP tidak ada sama sekali, MOW sebanyak 1 dan implan/susuk sebanyak 44, padahal tingkat keberhasilan metode tersebut untuk mencegah fertilitas bisa mencapai 99,9 %. Hal ini yang menyebabkan angka fertilitas di setiap PUS meningkat dan meningkatkan pula laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bondowoso dalam tiga tahun terakhir untuk setiap tahunnya jumlah penduduk di Desa Maskuning Kulon mengalami peningkatan yakni tahun 2015 berjumlah 4396 jiwa, tahun 2016 berjumlah 4418 jiwa dan tahun 2017 berjumlah 4440 jiwa. Di Desa Maskuning Kulon juga masih dapat ditemui keluarga yang tergolong PUS dengan jumlah anak lebih dari dua dan rata-rata mereka tergolong kedalam PUS yang tidak menggunakan MKJP. Beberapa

diantara PUS tersebut tergolong masyarakat golongan menengah kebawah. Berdasarkan informasi dari BPKBD Desa Maskuning Kulon jumlah PUS yang tergolong masyarakat golongan menengah kebawah sekitar 70% dari keseluruhan total jumlah PUS. Dan diantara golongan tersebut hampir sekitar separuhnya memiliki anak lebih dari dua.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap penyebab rendahnya partisipasi pasangan usia subur di Desa Maskuning Kulon untuk memilih dan menggunakan MKJP. Untuk mendapatkan jawaban tersebut peneliti akan menganalisis dari segi efektivitas program KB itu sendiri dalam mengatur laju pertumbuhan penduduk di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun fokus permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah partisipasi pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

Untuk mengetahui partisipasi pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian kajian teori khususnya tentang Keluarga Berencana Dalam mengatur Laju pertumbuhan penduduk.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat untuk Masyarakat**

Sebagai Acuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya Program Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesehatan Ibu, dan Anak serta dalam pengendalian jumlah penduduk.

b. Manfaat untuk Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk bahan masukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Badan Keluarga Berencana Kecamatan Pujer dalam melaksanakan programnya.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya untuk bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan menyebabkan permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, rendahnya taraf hidup, kekurangan pangan dan rendahnya tingkat kesehatan serta masalah sosial lainnya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan berujung kepada kemiskinan.

Menurut UU No. 52/2009 penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal yang ikhwal, yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi politik, ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan penduduk setempat.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap (Sudarsosno, 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah orang-orang atau orang Indonesia yang berdomisili atau tinggal didalam suatu wilayah atau negara selama enam bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untu pengukuran.

*Teori Thomas Robert Malthus* dalam bukunya yang berjudul: *Essai on Priciple of Populations* (1798) bahwa laju pertumbuhan penduduk mengikuti pertumbuhan eksponensial dan akan melampaui suplai makanan yang akan mengakibatkan kelaparan. Jika pernyataan Malthus ini memang benar dan memiliki korelasi maka bencana akan terjadi. Menurut Malthus pembatasan penduduk dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu Preventive Checks (menekan kelahiran) dan Positive Checks (melalui proses kematian) (Suartha, 2016).

Beberapa faktor demografi yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah:

- a. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang perempuan atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi lahir hidup. Fertilitas menyangkut peranan kelahiran pada perubahan dan reproduksi manusia. Tinggi rendahnya kelahiran erat hubungannya dan tergantung pada struktur umur, tingkat pendidikan, tingkat perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, tingkat kelahiran, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta pembangunan.
- b. Mortalitas atau kematian merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Kematian juga diperlukan untuk kepentingan evaluasi terhadap program kebijakan kependudukan.
- c. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap disuatu tempat ketempat lainnya. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk.

## **2.2 Kebijakan Kependudukan**

Kebijakan kependudukan adalah langkah-langkah dan program yang membantu tercapainya tujuan-tujuan ekonomi, sosial, demografis, dan tujuan-tujuan umum lain dengan jalan memengaruhi variabel-variabel demografi, yaitu besaran penduduk dan pertumbuhannya.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 kebijakan kependudukan dan keluarga berencana diarahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB yang merata di setiap wilayah dan kelompok masyarakat, melalui strategi:

- a. Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas, baik antarsektor maupun antara



pusat dan daerah, utamanya dalam sistem SJSN Kesehatan, dengan menata fasilitas kesehatan KB

- b. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan kesehatan reproduksi serta jejaring pelayanan, yang didukung oleh pendayagunaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk pelayanan KB (persebaran fasilitas kesehatan pelayanan KB, baik pelayanan KB statis maupun *mobile/bergerak*)
- c. Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang untuk mengurangi resiko *drop-out*, dan peningkatan penggunaan metode jangka pendek dengan memberikan informasi secara kontinyu untuk keberlangsungan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip rasional, efektif, dan efisien. Disamping itu juga dilakukan peningkatan pelayanan pengayoman dan penanganan KB pasca persalinan, pasca keguguran dan penanganan komplikasi dan efek samping
- d. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB
- e. Advokasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi KB, baik dengan keutamaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang maupun metode kontrasepsi jangka pendek dengan tetap menjaga keberlangsungan pemakaian kontrasepsi
- f. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja
- g. Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan



memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB. Selain itu juga dilakukan penguatan fungsi keluarga dalam membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera

- h. Penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB.

Banyaknya jumlah penduduk sudah kita mulai rasakan berbagai masalah yang ditimbulkannya saat ini seperti pengangguran, masalah pangan, kemacetan, sampah, transportasi, alih fungsi lahan, dan masih banyak persoalan lain akibat pertambahan penduduk yang tidak terkendali. BKKBN perlu lagi untuk kembali menekankan bahwa KB tidak semata-mata untuk kepentingan pemerintah. Program KB yang dilaksanakan tidak bersifat memaksa, tetapi dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai pada masyarakat tentang makna membangun keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Diharapkan dengan adanya program KB maka setiap keluarga mampu merencanakan jumlah anak, jarak kelahiran anak dan juga masalah kesehatan ibu dan anak.

## **2.3 Konsep Keluarga Berencana**

### **2.3.1 Pengertian KB**

Menurut Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa: Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB adalah gerakan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera untuk membatasi kelahiran dengan alat kontrasepsi. Tujuan keluarga berencana adalah untuk menanamkan konsep NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) pada keluarga-keluarga di seluruh pelosok Indonesia. NKKBS adalah salah satu slogan pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar lebih seimbang. Program ini sangat didukung oleh pemerintah dengan banyaknya kampanye mengenai penggunaan alat kontrasepsi guna menahan laju pertumbuhan penduduk. Sejak dini, murid-murid di sekolah pun sudah diajari pengertian

keluarga berencana. Slogan program keluarga berencana di Indonesia adalah “Ayo ikut KB! 2 anak cukup!”. Slogan tersebut banyak digunakan pada kampanye-kampanye guna menekankan kepentingan KB kepada masyarakat Indonesia.

### **2.3.2 Tujuan KB**

Tujuan KB secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil dan bahagia. Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, yang memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam bukan malah sebaliknya. Melalui KB diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh keluarga tersebut. Orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal dan terutama pendidikan jika anaknya tidak terlalu banyak (Sulistiyawati, 2012).

### **2.3.3 Sasaran Program KB**

Sasaran program KB dapat kita bedakan menjadi dua yakni sasaran langsung dan tidak langsung. Untuk sasaran langsungnya adalah masyarakat terutama yang termasuk kedalam PUS. Dan sasaran tidak langsungnya adalah untuk pelaksana dan program KB, dengan tujuan menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

### **2.3.4 Metode Kontrasepsi**

Telah disebutkan bahwa KB adalah gerakan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera untuk membatasi kelahiran dengan alat kontrasepsi. KB sendiri dilakukan dengan metode kontrasepsi, yakni metode yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pembuahan yang akan menyebabkan

terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi terbagi menjadi metode “mekanik dan kimiawi” juga meliputi cara-cara alami dan sterilisasi. Cara-cara Alami dapat dilakukan secara aliamiah tanpa menggunakan alat kontrasepsi seperti: Senggama Terputus. Sedangkan metode kontrasepsi yang menggunakan alat bantu di bagi menjadi dua metode yakni metode kontrasepsi jangka pendek dan MKJP.

Di dalam buku berjudul Aman Dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi yang diterbitkan oleh Direktorat Kesehatan Reproduksi tahun 2017 yang termasuk kedalam metode kontrasepsi jangka pendek adalah pil, suntik, kondom. Sedangkan untuk metode kontrasepsi jangka panjang adalah IUD, Implan, Vasektomi dan Tubektomi. Pil merupakan kontrasepsi yang diberikan secara oral dalam bentuk pil yang berisikan hanya hormon progestin yang dikenal dengan minipil. Suntik adalah kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan di daerah bokong/lengan. Kondom adalah alat kontrasepsi untuk pria berbentuk sarung/slubung yang terbuat dari karet/lateks yang dipasang pada alat kelamin pria pada saat berhubungan seksual. Intra Uterin Devices (IUD) atau juga dikenal dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang dipasang didalam rahim sangat efektif dan aman ukurannya kecil terbuat dari plastik lentur berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga. Implan/susuk adalah alat kontrasepsi berbentuk batang kecil yang terbuat dari plastik yang mengandung hormone progestin, dipasang dibawah lapisan kulit (subkutan) pada lengan atas bagian samping dan memberikan perlindungan jangka panjang untuk mencegah kehamilan hingga 3-4 tahun. Vasektomi/ Metode Operasi Pria (MOP) adalah salah satu metode kontrasepsi KB pria berupa tingkatan dan pemutusan kedua saluran sperma (kanan dan kiri) sehingga pada waktu senggama cairan mani yang keluar tidak mengandung sperma. Tubektomi/ Metode Operasi Wanita (MOW) adalah metode kontrasepsi dengan cara operasi (mengikat/memotong) kedua saluran indung telur, merupakan kontrasepsi yang efektif berlangsung hingga seumur hidup.

### **2.3.5 Pasangan Usia Subur (PUS)**

Pasangan usia subur yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15 s/d 49 tahun, karena kelompok ini merupakan merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta keluarga berencana yang aktif sehingga memberi efek langsung terhadap penurunan tingkat fertilitas (Pasrah, Putro, & Indrawati, 2014).

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita, karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS), dan apabila memiliki status kawin maka kita dapat menyebutnya sebagai PUS.

### **2.3.6 Teori Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Berikut beberapa teori tentang penggunaan alat kontrasepsi Teori Bongaarts Mengatakan bahwa penentu fertilitas adalah Proporsi wanita kawin 15-19 tahun, pemakaian Kontrasepsi, Aborsi, kemandulan, Frekuensi hubungan seksual, dan mortalitas janin yang kedua Menurut Kingsley Davis dan Judith Bike yakni penurunan Fertilitas diakibatkan oleh adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kontrasepsi salah satunya adalah dengan pemakaian alat Kontrasepsi. Ke empat Palmore dan Bulatao dengan teori Contraceptive Choice berpendapat bahwa dengan menggunakan Alat Kontrasepsi dapat menjarangkan atau membatasi kelahiran. Kelima Teori Malthus dan Neo-Malthus juga dijelaskan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, menurut Malthus dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan vice restrain (Pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat kontrasepsi, pengguguran kandungan dan lain-lain sebagainya.

### **2.3.7 Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari kata bahasa inggris “participation” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah suatu keterlibatan emosi dan mental seseorang kepadan pencapaian tujuam dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Pentingnya partisipasi adalah pertama



partisipasi masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri (Conyers,1991).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Pasrah, dkk. (2014) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau tentang Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru menghasilkan program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru dapat dikatakan belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan atau belum efektif. Penelitian ini menggunakan Metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para key informan (informan kunci). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Purba (2018) dalam penelitiannya efektivitas pelaksanaan program di DINAS Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengurangi angka kelahiran di Kota Medan. Hasil penelitiannya adalah tidak efektif dalam mengurangi angka kelahiran di Kota Medan. Metode penelitiannya adalah rancangan penelitian kuantitatif menunjukkan adanya proses analisi untuk mengukur, menghubungkan, dan menghasilkan data penelitian berupa angka. Meskipun analisis data memiliki peran yang sangat penting, tetapi tahap perumusan definisi operasional, tahap pengukuran validitas, dan reliabilitas tidak diabaikan. jenis data yang digunakan sama yakni data primer dan sekunder dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.



Fitri (2018) dalam penelitiannya mengenai efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Hasil penelitiannya menyebutkan program keluarga berencana telah efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

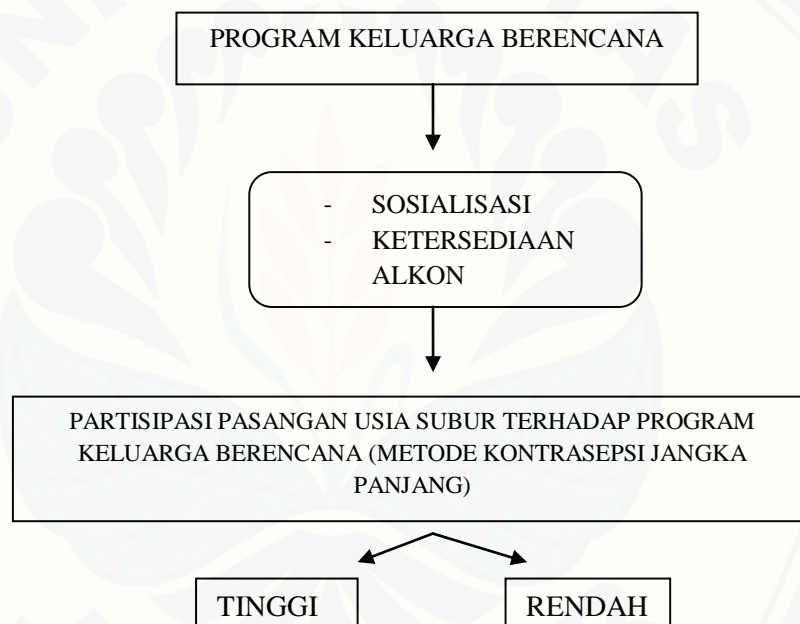
Suartha (2016) dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya laju pertumbuhan penduduk dan implementasi kebijakan penduduk di Provinsi Bali. Metode penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program KB belum efektif dalam menekan pertumbuhan penduduk dikarenakan petugas KB masih terbatas dan kemampuannya juga demikian.

Pradana (2019) dalam penelitiannya implementasi program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kampung urumb distrik semangga kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya. Hasil penelitiannya implementasi program KB dalam menekan tingkat pertumbuhan penduduk belum maksimal dilaksanakan. Ini terlihat dari banyaknya kasus pernikahan muda dan rata-rata isetiap ibu memiliki 4 hingga 5 orang anak.

Yang (2010) dalam penelitiannya yang berjudul reasons for and challenges of recent increases in teen birth rates a study of family planning service policies and demographic changes at the state level. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kemudian dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh kebijakan keluarga berencana di tingkat kelahiran remaja dengan melihat data dari tahun 2000 hingga 2006. Hasil penelitiannya adalah program KB terbukti dapat mengurangi tingkat kelahiran terutama pada remaja oleh karena itu kebijakan yang harus di lakukan adalah mempromosikan dan terus meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan analisis deskriptif pendekatan kualitatif, jenis data yang digunakan sama yakni data primer dan sekunder dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah dilakukan dilokasi yang berbeda, waktu dan tempat penelitian yang berbeda pula. Serta hasil yang berbeda, penelitian yang Pasrah dkk. (2014) dan Purba (2018) program keluarga berencana belum efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan mengurangi angka kelahiran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) menghasilkan program keluarga berencana efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk.

## 2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Kabupaten Bondowoso masuk kedalam 10 kabupaten/kota yang memiliki penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Kepala UPT Data dan Pendanaan Pembangunan Bappeda Provinsi Jawa Timur, Teguh Prayitno, saat memberikan sambutan di acara Musrenbang RPJMD 2018-2023 di Pendopo Bupati Rabu 12 Desember 2018 menerangkan salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan di Bondowoso yakni terjadi ketidak seimbangan antara pengembangan pendapatan antara desa dan kota. Dalam kesempatan tersebut Teguh juga menerangkan bahwa IPM (indeks Pembangunan Manusia)

Bondowoso berada diangka 64,75 persen, dan angka ini lebih rendah dari IPM Jatim yang berada di angka 70,27. Sedangkan angka rata-rata lama sekolah mencapai 5,5 persen, dan lebih rendah dari capaian Jatim, sebesar 7,34. Termasuk komponen harapan lama sekolah adalah 12,94 prsen, masih dibawah Jawa Timur yakni 13,09. Kemudian pada tahun 2017 di Bondowoso masih ada kasus stunting yakni sebanyak 38,3 persen yang termasuk porsentase terbesar ketiga di Jawa Timur. Sedangkan untuk kasus gizi buruk ada sebanyak 142 kasus, yang merupakan jumlah terbanyak ke empat se Jawa Timur.

Sementara itu, Bupati Salwa Arifin dalam sambutannya menerangkan, bahwa menurunnya tingkat kemiskinan menjadi tujuan dari misi ke III yang dijelaskan dalam Visi dan Misi pemerintahannya. Dengan sasaran yang akan dicapai yakni terkendalinya pertumbuhan penduduk. Menurunnya angka tingkat pengangguran terbuka. Termasuk meningkatnya keberdayaan masyarakat.

Adapun strategi yang akan dilakukan yakni pengendalian kuantitas penduduk melalui KB dan pembangunan keluarga. Dengan adanya program KB diharapkan akan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan hanya memiliki dua anak di setiap PUS terutama bagi PUS yang tergolong kedalam masyarakat miskin. Dengan adanya program KB kehidupan sosial ekonomi masyarakat semakin terjaga , masyarakat menjadi lebih bisa mengatur biaya untuk kebutuhan pangan, kesehatan dan pendidikan sehingga pada akhirnya kesejahteraan keluargapun semakin membaik dan tingkat kemiskinan akan menurun.

Untuk menyukseskan program KB maka dibentuklah IMP yang diharapkan akan menjadi peran berlangsungnya program KKBPK Kabupaten Bondowoso. IMP adalah wadah masyarakat yang berperan serta dalam pengolahan program KKBPK di tingkat Desa, Dusun/ RW dan RT kebawah yang secara nasional disebut PPKBD, Sub-PPKBD dan Kelompok KB.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer dimana masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk memilih MKJP. Padahal tingkat efektivitas metode kontrasepsi ini mencapai 99,9% dalam mencegah kehamilan dan fertilitas. Untuk itu peneliti akan mencari jawaban atas permasalahan tersebut melalui bagaimana partisipasi pasangan usia subur terhadap program KB di Desa Maskuning Kulon Kecamatan

Pujer. Mengingat pula Kecamatan Pujer memiliki penduduk PUS terbanyak di Kabupaten Bondowoso berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik taun 2017 yakni sebanyak 12.085.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau fenomena. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksudkan untuk mengamati dan menganalisis secara cermat dan menggambarkan suatu fenomena tertentu. Seperti pada penelitian ini yang akan menggambarkan tentang partisipasi pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif, dimana jenis penelitiannya adalah jenis studi kasus yakni penelitian yang akan menghasilkan gambaran tentang suatu fenomena atau masalah yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive Sample. Purposive sample adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan akan menjawab permasalahan penelitian (Fitri,2018).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso termasuk kedalam 10 kabupaten dengan penduduk termiskin di Jawa Timur. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk. Strategi yang akan dilakukan yakni mengendalikan kuantitas penduduk melalui program KB dan pembangunan keluarga. Diharapkan dengan adanya program KB akan membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera untuk membatasi kelahiran dengan alat kontrasepsi. Terutama pada keluarga ekonomi kelas bawah/miskin. Untuk desa yang peneliti pilih adalah Desa Maskuning Kulon Kecamatan Pujer dimana di Desa tersebut terdapat fenomena rendahnya partisipasi masyarakat atau dalam hal ini



Pasangan Usia Subur dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (BPS Kabupaten Bondowoso, 2017).

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Fitri, 2018):

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari Narasumber atau Informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.
- b. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang didapat dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau perusahaan dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah diterbitkan oleh instansi-instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik, Desa Maskuning Kulon, Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa Maskuning Kulon dan Badan Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pujer.

### 3.4 Narasumber Atau Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive Sample. Purposive sample adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

Narasumber atau Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana partisipasi pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana di Desa Maskuning Kulon. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 Orang, 5 Orang dari pelaksana program dan 10 orang diambil dari sasaran program yakni PUS yang berusia antra 14-49 tahun. Dari 10 orang tersebut beberapa diantaranya yang telah menggunakan MKJP dan beberapa yang menggunakan metode kontrasepsi lainnya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang dilakukan. Dalam wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Dalam wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara dimana orang yang diwawacarai bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas, dimana teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya.

### 2. Observasi

Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian. Observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang telah diketahui sebelumnya dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung kepada masyarakat. Cara peneliti dalam melakukan observasi adalah ikut serta dalam kegiatan posyandu, mengunjungi kantor KB Kecamatan Pujer dan Desa Maskuning Kulon serta melakukan kunjungan langsung kepada masyarakat yang termasuk kedalam PUS/ sasaran program dengan mengunjungi ke kediamannya sembari melakukan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan yang diterbitkan, gambar, atau karya-karya

monumental seseorang. Proses melihat kembali sumber data dan dokumen yang ada, digunakan untuk memperluas data yang ada. Dokumen ini berupa, artikel-artikel yang diterbitkan, jurnal dan skripsi, buku informasi, dan lainya sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen dari Badan Pusat Statistik berupa pencapaian peserta KB aktif, Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pujer, Desa Maskuning Kulon serta jurnal, artikel skripsi dan penelitian terdahulu.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dan juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Adapun instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti sebagai paduan wawancara. Mengenai Poin-poin Penting yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.
2. Camera, yaitu alat yang digunakan peneliti dalam melakukan dokumentasi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis dari beberapa penjelasan atau uraian pembahasan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan Model Miles dan Huberman (1984), proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan memverifikasi.

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, netbook, dan lain sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap akhir dan proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauhmana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

### 3.8 Pengujian Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan yang berjalan beriringan dengan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode yang digambarkan sebagai berikut (Bachtar, 2010):

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian kali ini peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan

oleh pelaksana program KB dengan sasaran program dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi metode, berarti usaha menguji keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara yakni pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan, observasi yakni pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian dan dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan yang diterbitkan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. .

Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi diharapkan mampu untuk meminimalisir bias interpretasi ataupun subyektifitas hasil penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang obyektif dan akurat.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Partisipasi pasangan usia subur terhadap program Keluarga Berencana di Desa Maskuning Kulon terutama dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi PUS untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang adalah faktor pengetahuan, pendidikan, dan budaya. Faktor pengetahuan disini beberapa PUS masih minim informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang mereka masih lebih familiar dengan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil sehingga minim informasi disini menyebabkan rasa takut dalam proses pemasangannya dan jaminan keselamatannya, meskipun beberapa PUS telah mengaku sering mendapatkan sosialisasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang tetapi belum mengubah pemikiran mereka dan menghilangkan rasa takut mereka. selanjutnya adalah pendidikan mengingat lokasi yang peneliti pilih adalah pedesaan sehingga masih ditemui beberapa masyarakat yang minim pendidikan, dari beberapa PUS yang peneliti pilih faktor pendidikan terakhir berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi seperti Ibu LY yang pendidikan terakhirnya adalah sarjana tanpa perlu berkali-kali mendapatkan sosialisasi beliau telah mengerti bahwa manfaat dari menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang selain sangat dianjurkan karena efektif dalam mencegah kehamilan dan juga dalam mengatur jarak kelahiran. selanjutnya adalah faktor budaya dimana masih ditemui beberapa PUS yang memiliki pemikiran setiap anak akan membawa rezeki masing-masing dengan kata lain banyak anak banyak rezeki.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Pemerintah dan instansi yang terkait harus lebih berupaya lagi untuk terus meningkatkan pelayanan program KB dan terus mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. Serta ketersediaan sarana dan prasana perlu ditingkatkan lagi seperti ketersediaan alkon. Program KB harus terus dosialisasikan karena setiap tahunnya akan selalu bertambah PUS baru.
2. Pasangan Usia Subur diharapkan kesadarannya untuk mengikuti program KB dan ikut serta dalam menyukseskan program pemerintah dalam mengatasi pertumbuhan penduduk dan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan ikut dalam program KB dan mau menggunakan alat kontrasepsi terutama metode kontrasepsi jangka panjang. Karena sebesar apapun upaya pemerintah jikan tidak didukung oleh masyarakatnya maka program tersebut tidak akan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bactiar, Bachri.2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10.46-62
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (BPS). 2017. *Bondowoso Dalam Angka 2018*. Diakses 16 September 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (BPS). 2013. *Kecamatan Pujer Dalam Angka 2014*. Diakses 27 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (BPS). 2014. *Kecamatan Pujer Dalam Angka 2015*. Diakses 27 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (BPS). 2015. *Kecamatan Pujer Dalam Angka 2016*. Diakses 27 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (BPS). 2016. *Kecamatan Pujer Dalam Angka 2017*. Diakses 27 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (BPS). 2017. *Kecamatan Pujer Dalam Angka 2018*. Diakses 27 Januari 2020.
- Balaika, Adam. 2012. *Evaluasi Program Keluarga Berencana Dikecamatan Kramatwatu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasah : Serang
- Budiani , Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Dan Sosial.2.49-56.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Predanamedia Graoup :Jakarta.
- Direktorat Jendral Anggran Kementerian Keuangan. 2015. *Kajian Kependudukan*.
- Direktorat Kesehatan Reproduksi. 2017. *Aman dan Sehat Menggunakan Kontrasespsi*.
- Conyers, Diana.1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*.UGM Press:Yogyakarta
- Fitri. 2018. *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Makassar.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kauntitatif*. Erlangga : Yogyakarta.
- Lembaga Demografi. 2016. *Dasar-Dasar Demografi*.Salemba Empat: Jakarta
- Memo Indonesia. 2018. *Bondowoso Masuk 10 Besar Tingkat Kemiskinan Tinggi di Jawa Timur*.

- <http://memoindonesia.com/berita/bondowoso-masuk-10-besar-termiskin-di-jatim/> Diakses tanggal 17 September 2019.
- Milles, Metew. Huberman, Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication: Beverly Hill
- Pasrah, Rosa. Putro, Tri Sukirno. Indrawati, Toti . 2014. *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau*. Jurnal. 1. 1-15.
- Purba, Budiman. 2018. *Efektifitas Pelaksanaan Program di DINAs Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Mengurangi Jumlah Angka Kelahiran di Kota Medan*. Jurnal. 4. 95-100.
- Pradana, RBA. 2019. *Implementasi Kebijakan Keluarga Berencana Dalam menekan Laju Pertumbuhan Penduduk*. Jurnal. 1. 32-39.
- Rahma, Merita. 2016. *Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui Pelaksanaan Program KB/TBKB*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Bandar Lampung.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*. Bab I Pasal I. Jakarta
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992, Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Undang-Undang Keluarga Berencana*. Jakarta
- Suartha, Nyoman. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali*. Jurnal . 7. 1-7.
- Sudarsono, Aji. 2016. *Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Memprediksi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Backpropagation Studi Kasus Kota Bengkulu*. Jurnal. 12. 61-69.
- Sulistiyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika: Jakarta
- Suhartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wikipedia. 2016. *Pertumbuhan Penduduk*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan-Penduduk>. Diakses 17 September 2019.
- Wikipedia. 2019 *keleuarga berencana* [https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga\\_Berencana](https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Berencana). Diakses tanggal 17 September 2019.
- Widyaastuti. *Keluarga Berencana terkait dengan Tingkat Fertilitas*. <http://widyaastutiagritude.blogspot.com/2011/11/keluarga-berencana-terkait-dengan.html?m=>. Di Akses 26 Oktober 2018.

Yang, Zhou.Gaydos, Laura M.2010. *Reasons for and Challenges of Recent Increases in Teen Birth Rates A Study of Family Planning Service Policies and Demographic Changes at the State Level.* Journal.46.517-524.





Lampiran Dokumentasi

